

## ***Adoption Barriers and Drivers of Accounting Information Systems in Developed and Developing Nations: A Systematic Review***

**Anggi Ayuni Dewi<sup>1</sup>, Agus Munandar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Esa Unggul  
agus.munandar@esaunggul.ac.id

### **ABSTRACT.**

*This study examines the drivers and barriers influencing the adoption of Accounting Information Systems (AIS) in developed and developing countries using a Systematic Literature Review (SLR). Fifteen articles published from 2021 to 2025 were reviewed, sourced from Scopus, Emerald Insight, ScienceDirect, Google Scholar and SINTA. The review followed PRISMA procedures and applied inclusion and exclusion criteria to ensure relevance and methodological rigor. The findings reveal four major determinants of AIS adoption, technological, organizational, individual and environmental factors. Developing countries face structural barriers such as limited digital literacy, financial constraints, inadequate infrastructure and weak regulatory support. In contrast, developed countries encounter more advanced challenges, including system complexity, high integration costs and heightened concerns regarding data security and privacy. These distinctions demonstrate a persistent digital divide across nations. This study contributes by mapping AIS adoption factors through TAM, TOE and UTAUT frameworks and providing practical insights for context-specific AIS implementation strategies.*  
**Keyword: Technology Adoption; Driving and Inhibiting Factors; Accounting Information Systems; Systematic Literature Review.**

### **ABSTRAK.**

Penelitian ini mengkaji faktor pendorong dan penghambat adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di negara maju dan negara berkembang melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Sebanyak lima belas artikel terbitan 2021–2025, diperoleh dari *Scopus*, *Emerald Insight*, *ScienceDirect*, *Google Scholar* dan *SINTA*. Proses analisis mengikuti prosedur PRISMA dan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan relevansi dan kualitas metodologis. Hasil penelitian menunjukkan empat determinan utama adopsi SIA, yaitu faktor teknologi, organisasi, individu dan lingkungan. Negara berkembang menghadapi hambatan struktural seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan pendanaan, infrastruktur yang belum memadai dan lemahnya dukungan regulasi. Sedangkan, negara maju menghadapi tantangan yang lebih kompleks yaitu kerumitan integrasi sistem, tingginya biaya implementasi dan meningkatnya masalah keamanan dan privasi data. Perbedaan tersebut menegaskan adanya kesenjangan digital antarnegara. Penelitian berkontribusi dengan menjelaskan faktor adopsi SIA berdasarkan kerangka *TAM*, *TOE* dan *UTAUT* serta memberikan implikasi praktis untuk strategi implementasi SIA yang sesuai dengan tingkat kesiapan digital setiap negara.

**Kata Kunci: Adopsi Teknologi; Faktor Pendorong dan Faktor Pendukung; Sistem Informasi Akuntansi; Systematic Literature Review**

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong perubahan dasar praktik akuntansi. Perubahan tersebut berkaitan dengan aktivitas akuntansi yang sebelumnya dilakukan secara manual dan berkembang menjadi sistem otomatis, terintegrasi dan berbasis data digital. Lingkungan bisnis yang semakin kompleks, teknologi informasi berperan mempercepat pemrosesan data, mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan (Saad, 2023). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem terkomputerisasi yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data keuangan serta non keuangan sehingga menghasilkan informasi yang dapat digabungkan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pihak internal dan eksternal perusahaan (Lutfi, 2023). SIA merupakan sistem untuk mencatat transaksi dan menghasilkan informasi dengan menggabungkan informasi akuntansi dengan teknologi sehingga mendukung tujuan organisasi (Sabandar et al., 2025). SIA meliputi beberapa sub sistem utama seperti siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi dan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan basis data. SIA dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi, memperkuat pengendalian internal dan membantu manajemen membuat keputusan berbasis data (Saad, 2023).

Hasil penelitian menjelaskan organisasi yang mengadopsi SIA dengan efektif dapat merespons perubahan lingkungan bisnis dengan cepat. Hal ini dikarenakan SIA mendukung transformasi digital, mempercepat proses akuntansi dan memberi peluang untuk integrasi lintas departemen sehingga terjadi transparansi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan (Santosa et al., 2025). Oleh karena itu, SIA dianggap sebagai komponen utama bagi kesuksesan perusahaan, sehingga SIA bukan sekadar alat administrasi tetapi sarana strategis untuk mencapai keunggulan organisasi dikarenakan mampu mempermudah pengambilan keputusan, meningkatkan efektivitas operasi dan memperkuat pengendalian internal (Izza et al., 2024).

Meskipun manfaat penerapan SIA telah diterima secara umum akan tetapi tingkat adopsi dan pemanfaatannya menunjukkan kesenjangan yang cukup besar di negara maju dan negara berkembang. Pada konteks usaha kecil dan menengah di negara berkembang, berbagai studi menekankan bahwa hambatan struktural menjadi faktor utama yang memperlambat proses transformasi digital di bidang akuntansi. Hambatan terdiri dari terbatasnya infrastruktur digital, rendahnya literasi teknologi informasi, keterbatasan sumber daya finansial dan kurangnya dukungan kebijakan dan regulasi dari Pemerintah (Tandilino et al., 2024). Hambatan tersebut mengakibatkan organisasi di negara berkembang masih bergantung pada sistem manual atau semi digital sehingga tidak efisien. Di negara maju adopsi SIA dipengaruhi oleh faktor internal organisasi seperti dukungan manajemen puncak, kemampuan sumber daya manusia dan tingkat integrasi antar sistem dalam organisasi (Lutfi, 2023). Selain itu, tren global menunjukkan perusahaan di negara maju lebih cepat beralih ke solusi berbasis *cloud* dan menerapkan transformasi digital dalam sistem akuntansi. Penerapan adopsi SIA tetap menghadapi sejumlah tantangan

dan hambatan termasuk masalah keamanan data, ketentuan hukum lintas negara dan tingkat kepercayaan terhadap penyedia layanan (Hamundu et al., 2021).

Penelitian sebelumnya telah meneliti faktor adopsi teknologi menggunakan teori *TAM*, *TOE* dan *UTAUT*. Tetapi, studi tersebut umumnya berfokus pada satu negara atau satu sektor tertentu sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai perbedaan faktor pendorong dan penghambat adopsi SIA di negara maju dan negara berkembang. Selain itu, masih terbatas penelitian yang melakukan sintesis sistematis terhadap faktor adopsi SIA yang teridentifikasi dari literatur terbaru periode tahun 2021–2025. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian menggunakan pendekatan SLR untuk mensintesis bukti empiris dengan cara terstruktur dan transparan. Pendekatan SLR dipilih untuk mengidentifikasi pola, perbedaan dan kesenjangan pengetahuan dari berbagai studi yang relevan. Tujuan penelitian adalah memetakan faktor pendorong (*drivers*) dan penghambat (*barriers*) adopsi SIA secara lintas negara serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika adopsi SIA dalam konteks global.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Systematic Literature Review (SLR)**

*Systematic Literature Review (SLR)* adalah metode penelitian untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis seluruh hasil penelitian yang berkaitan sesuai pertanyaan atau topik secara sistematis dan transparan. Tujuan utama *SLR* adalah memperoleh pemahaman terhadap temuan-temuan penelitian, menemukan kesenjangan (*research gaps*) serta memberikan dasar yang kuat bagi penelitian selanjutnya (Atkinson, 2024). Berdasarkan pedoman Kitchenham & Charters (2007), *SLR* dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu perencanaan review, pelaksanaan pencarian dan penyaringan literatur dan pelaporan hasil. *SLR* digunakan dalam riset sistem informasi sebagai alat meninjau pola, variabel dan model yang berkembang dalam adopsi teknologi. Penggunaan *SLR* pada penelitian menjadi relevan karena literatur mengenai adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) semakin beragam dan tersebar dalam berbagai konteks negara, metode dan model teoritis. Melalui *SLR*, temuan tersebut dapat disintesis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi adopsi SIA secara lintas negara.

### **Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data keuangan menjadi informasi yang bernilai bagi proses pengambilan keputusan manajerial maupun pemangku kepentingan organisasi. Sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan meliputi SDM, perangkat keras, perangkat lunak, prosedur operasional dan data akuntansi yang diperkuat oleh pemanfaatan teknologi modern seperti komputasi awan (*cloud computing*) dan jaringan *real time*. Perkembangan teknologi mengakibatkan perubahan fundamental yaitu cara organisasi mengelola, menganalisis dan menyajikan informasi keuangan. SIA berperan sebagai fondasi

utama untuk memastikan proses pencatatan, pengolahan dan pelaporan keuangan berlangsung secara akurat, efisien dan relevan dengan kebutuhan organisasi. SIA merupakan alat otomatisasi akuntansi yang berfungsi sebagai sistem yang mengintegrasikan unsur teknologi dan struktur organisasi untuk menghasilkan informasi strategis yang mampu mendukung efektivitas manajerial dan kinerja organisasi (Hidayatussa'adah et al., 2024).

## **Model Adopsi Teknologi**

Perbedaan tingkat SIA di negara maju dan negara berkembang, penting untuk melihat model teori yang menjelaskan perilaku dan keputusan adopsi teknologi. Tiga model yang paling banyak digunakan dalam literatur adalah Model *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diperkenalkan oleh Davis (1989), menekankan dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi yaitu *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Model *Technology Organization Environment (TOE) Framework* oleh Tornatzky & Lemer (1992) memperluas perspektif dengan memasukkan tiga dimensi yaitu teknologi, organisasi dan lingkungan. Sedangkan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) menggabungkan berbagai teori adopsi dan menekankan empat faktor penting antara lain *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* berdasarkan panduan metodologis oleh Kitchenham & Charters (2007). Pendekatan SLR dipilih karena memberikan kerangka kerja sistematis, transparan dan dapat di replikasi dalam mengidentifikasi dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu. Karakteristik SLR tersebut dianggap tepat untuk menggambarkan secara komprehensif terkait faktor pendorong (*drivers*) dan penghambat (*barriers*) adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di negara maju dan negara berkembang (Kitchenham & Charters, 2007).

## **Strategi Pencarian Literatur**

Pencarian artikel dilakukan pada lima database akademik bereputasi yaitu *Scopus*, *Emerald Insight*, *ScienceDirect*, *Google Scholar* dan *SINTA*. Batas pencarian literatur yaitu artikel yang dipublikasikan pada periode 2021–2025. Pemilihan database penelitian bertujuan untuk memperoleh sumber literatur yang beragam dan memastikan artikel yang dianalisis memiliki tingkat kredibilitas dan validitas akademik yang tinggi sehingga menghasilkan penelitian yang dapat dipercaya. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian literatur yaitu "*Accounting Information System*", "*Drivers or Barriers*", "*Developed Countries or Developing Countries*"

## Pertanyaan Penelitian (Research Question - RQ)

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab sejumlah pertanyaan penelitian yang sesuai dengan fokus kajian guna memperoleh hasil yang relevan dengan topik penelitian. Setiap pertanyaan disusun untuk mendalami informasi dan temuan yang relevan dengan topik penelitian, yaitu:

RQ1: Metode penelitian dan model adopsi teknologi apa yang digunakan dalam penelitian tentang adopsi SIA?

RQ2: Faktor penghambat (*barriers*) dan pendorong (*drivers*) apa saja yang mempengaruhi proses adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di negara maju dan berkembang?

RQ3: Bagaimana perbedaan karakteristik faktor penghambat (*barriers*) dan pendorong (*drivers*) adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) antara negara maju dan negara berkembang?

## Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penerapan kriteria dalam pendekatan Systematic Literature Review (SLR) bertujuan untuk menjaga konsistensi dalam pemilihan literatur serta meminimalkan potensi bias ketika proses pemilihan sumber penelitian.

**Tabel 1**

**Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

| Kriteria               | Inklusi  | Eksklusi                                  |
|------------------------|--|---|
| Tahun Publikasi        | 2021 - 2025  | Sebelum 2021                              |
| Jenis Publikasi        | Jurnal Ilmiah Terindeks Scopus, Jurnal Internasional bereputasi atau Sinta 1 dan Sinta 2 | Non-Jurnal (Opini atau editorial)         |
| Konteks Negara         | Negara Maju dan Negara Berkembang  | Tidak Menyebutkan Negara                  |
| Metode Penelitian      | Kuantitatif, Kualitatif atau Campuran  | Studi Non-empiris Tanpa Analisis Relevan  |
| Model Adopsi Teknologi | Menggunakan TAM, TOE, UTAUT, DOI, RBV, atau IS Success Model.                            | Tidak Menggunakan Model Adopsi Teknologi. |

## Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan empat tahapan utama PRISMA dan dijelaskan secara naratif. Tahap pertama, identifikasi yaitu mengumpulkan seluruh artikel dari database *Scopus*, *Emerald Insight*, *ScienceDirect*, *Google Scholar* dan SINTA. Pada tahap identifikasi ditemukan sejumlah artikel awal yang relevan berdasarkan kata kunci pencarian. Tahap kedua, *screening* yaitu artikel duplikat dihapus dan seleksi dilakukan berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang tidak sesuai dengan topik adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dikeluarkan dari daftar. Tahap ketiga adalah penilaian kelayakan (*full-text assessment*). Pada tahap ini, artikel

dibaca secara menyeluruh dan dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi eksklusif yang telah ditetapkan seperti konteks negara, model adopsi teknologi dan kesesuaian metode penelitian. Tahap terakhir adalah inklusi yaitu memilih artikel yang memenuhi seluruh kriteria. Berdasarkan proses seleksi terdapat 15 artikel yang dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dianalisis lebih lanjut dalam penelitian.

## **Penilaian Kualitas (Quality Assessment)**

Penilaian kualitas digunakan untuk memastikan artikel yang dianalisis memiliki kualitas metodologis yang tepat dan sesuai dengan penelitian. Lima indikator penilaian kualitas yaitu:

1. Tahun publikasi berada pada rentang tahun 2021–2025.
2. Artikel diterbitkan oleh jurnal terindeks scopus, jurnal internasional bereputasi dan sinta.
3. Artikel menyebutkan konteks negara penelitian.
4. Artikel menjelaskan metode penelitian yang digunakan.
5. Artikel menerapkan model adopsi teknologi yang relevan.

Setiap artikel dievaluasi dengan memberikan skor 1 apabila memenuhi indikator dan 0 apabila tidak. Seluruh artikel yang lolos seleksi akhir memperoleh skor tinggi yaitu memenuhi minimal empat dari lima indikator. Dengan demikian, seluruh artikel dinilai layak untuk diikutsertakan dalam proses sintesis.

## **Teknis Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan sintesis naratif sesuai dengan Kitchenham & Charters (2007), yaitu metode yang digunakan untuk merangkum, mengelompokkan dan membandingkan temuan antar studi. Proses analisis tersebut mencakup:

1. Mengelompokkan artikel berdasarkan negara maju dan negara berkembang.
2. Mengidentifikasi metode penelitian dan model adopsi teknologi yang digunakan pada setiap studi.
3. Mengekstraksi faktor pendorong dan penghambat adopsi SIA dari masing-masing penelitian.
4. Membandingkan pola temuan antar negara.
5. Menyusun sintesis komparatif yang menjawab RQ1, RQ2, dan RQ3.

Pendekatan sintesis naratif memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola temuan yang konsisten, perbedaan karakteristik antar negara dan kesenjangan literatur yang masih terbuka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Artikel Review**

Penelitian menganalisis 15 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2021–2025 dan membahas adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada konteks negara maju dan negara berkembang. Artikel berasal dari berbagai negara yaitu

Indonesia, Malaysia, Vietnam, Arab Saudi, Sudan, Mesir, Brazil, Amerika Serikat, Australia, Portugal, Singapura dan Kanada. Artikel bersumber dari penerbit bereputasi seperti *Scopus*, *Emerald Insight*, *ScienceDirect*, *Google Scholar* dan *SINTA*. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan beberapa menggunakan *mixed methods*. Model adopsi teknologi yang paling banyak digunakan adalah *TAM*, *TOE*, *UTAUT*, *DOI*, *RBV* dan *Information System Success Model*. Keberagaman menunjukkan meningkatnya perhatian akademik terhadap isu transformasi digital dan penerapan sistem informasi akuntansi. Selain itu, tren perkembangan teknologi berbasis *cloud computing* dan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* yang semakin luas dikarenakan kesadaran perusahaan terkait pentingnya mengelola transformasi digital agar kegiatan bisnis sejalan dengan tujuan dan mengurangi konflik (Ammar, 2025).

**Tabel 2**  
**Ringkasan Artikel Review**

| No. | Penulis & Tahun         | Negara                | Jenis Negara      | Metode        | Model Adopsi              |
|-----|-------------------------|-----------------------|-------------------|---------------|---------------------------|
| 1   | Zainodin et al. (2024)  | Malaysia              | Berkembang        | Kuantitatif   | TAM, UTAUT                |
| 2   | Oweis (2022)            | Arab Saudi            | Berkembang        | Kuantitatif   | DeLone & McLean           |
| 3   | Yoshikuni et al. (2023) | Brazil & USA          | Berkembang & Maju | Kuantitatif   | RBV                       |
| 4   | Ardiansah et al. (2024) | Indonesia             | Berkembang        | Kuantitatif   | Model TIK                 |
| 5   | Saad (2023)             | Sudan                 | Berkembang        | Kuantitatif   | IS Success Model          |
| 6   | Hamdy et al. (2025)     | Mesir & Arab Saudi    | Berkembang        | Kuantitatif   | TAM                       |
| 7   | Thuan et al. (2022)     | Vietnam               | Berkembang        | Kuantitatif   | TOE, DOI, RBV             |
| 8   | Ria Ria (2023)          | Indonesia             | Berkembang        | Kuantitatif   | TAM, TOE                  |
| 9   | Mujalli et al. (2024)   | Arab Saudi            | Berkembang        | Kuantitatif   | TAM, TOE                  |
| 10  | Boutros et al. (2024)   | MEA Region            | Berkembang        | Kuantitatif   | DOI                       |
| 11  | Nguyen et al. (2024)    | Vietnam               | Berkembang        | Kuantitatif   | RBV, Institutional Theory |
| 12  | Jackson & Allen (2024)  | Australia & Singapura | Maju              | Mixed methods | TOE                       |

|    |                          |                 |      |               |          |
|----|--------------------------|-----------------|------|---------------|----------|
| 13 | Carmo et al. (2023)      | Portugal        | Maju | Mixed methods | DOI      |
| 14 | Jamsheed & Derham (2023) | Amerika Serikat | Maju | Kuantitatif   | TAM, TPB |
| 15 | Baiod & Hussain (2024)   | Kanada          | Maju | Kuantitatif   | TOE      |

## RQ1: Metode Penelitian dan Model Adopsi Teknologi yang Digunakan

Hasil analisis menunjukkan metode penelitian yang dominan digunakan dalam studi mengenai adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah pendekatan kuantitatif berbasis survei. Pendekatan tersebut digunakan pada studi yang dilakukan di negara berkembang seperti Malaysia (Zainodin et al., 2024), Indonesia (Ardiansah et al., 2024; Ria Ria, 2023) dan Vietnam (Thuan et al., 2022). Menurut Kurniawati & Rini (2025), Pendekatan kuantitatif berbasis survei dinilai efektif dikarenakan memungkinkan peneliti dapat mengukur hubungan antar variabel secara empiris yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dukungan organisasi dan kesiapan teknologi. Pendekatan tersebut relatif mudah diimplementasikan pada populasi besar seperti UMKM dan organisasi pemerintah sehingga menghasilkan temuan yang dapat digunakan secara umum, termasuk dalam konteks negara berkembang yang memiliki tingkat adopsi teknologi beragam. Selain itu, penelitian survei juga digunakan di negara yang berada dalam fase transisi digital dengan fokus penelitian pada pemahaman perilaku individu dan organisasi terhadap adopsi teknologi baru.

Studi pada negara maju menunjukkan kecenderungan penggunaan pendekatan *mixed methods*, seperti pada penelitian Jackson & Allen (2024) dan penelitian Carmo et al. (2023). Pendekatan *mixed methods* dipilih karena memungkinkan peneliti menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan. Pada konteks negara maju, kompleksitas sistem informasi, integrasi lintas departemen dan isu keamanan data yang semakin meningkat membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam daripada sekadar pengukuran kuantitatif. *Mixed methods* memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman terkait pengalaman pengguna, tantangan implementasi dan pertimbangan strategis yang tidak selalu diukur melalui angka. Dalam konteks organisasi besar, tantangan integrasi sistem ERP, kompleksitas migrasi ke *cloud* dan analisis risiko keamanan sering kali memerlukan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam atau studi kasus. Perbedaan metode antara negara maju dan berkembang menunjukkan bahwa konteks digitalisasi mempengaruhi pendekatan penelitian yang digunakan. Negara berkembang masih berfokus pada adopsi dasar dan faktor-faktor yang menghambat penerimaan teknologi sedangkan negara maju cenderung berfokus pada optimalisasi sistem, kesiapan integrasi dan peningkatan kualitas informasi.

Model adopsi teknologi hasil analisis menunjukkan bahwa sejumlah kerangka teori digunakan secara konsisten dalam mempelajari adopsi SIA. Model yang paling dominan adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM digunakan secara luas

karena mampu menjelaskan bagaimana persepsi individu terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan mempengaruhi niat serta perilaku penggunaan sistem. Pada konteks negara berkembang, model TAM relevan karena banyak organisasi masih berada pada fase awal penggunaan teknologi digital sehingga persepsi individu terhadap teknologi menjadi determinan utama keberhasilan adopsi. Sesuai dengan penelitian Zainodin et al. (2024) yang menunjukkan faktor *self-efficacy*, *social influence* dan *facilitating conditions* berperan penting dalam mendorong penggunaan SIA di UMKM.

Model kedua yang banyak digunakan adalah *Technology Organization Environment (TOE) Framework*, terutama pada studi yang mengutamakan perspektif organisasi dan lingkungan bisnis. *TOE* menilai adopsi teknologi dari tiga dimensi yaitu kesiapan teknologi internal, dukungan organisasi dan tekanan eksternal seperti persaingan industri dan regulasi pemerintah. Model ini ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ria Ria (2023), Mujalli et al. (2024) dan Jackson & Allen (2024). *TOE* digunakan pada studi dinegara berkembang karena lingkungan bisnis, dukungan manajerial dan infrastruktur organisasi menjadi isu utama yang mempengaruhi implementasi teknologi.

Model adopsi lainnya, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. *UTAUT* digunakan untuk mendeskripsikan niat perilaku dalam konteks organisasi yang memiliki struktur lebih formal dan pengguna sistem yang heterogen. Venkatesh et al. (2003) menjelaskan faktor *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* merupakan indikator utama yang dapat digunakan untuk memahami adopsi SIA di berbagai sektor. Sesuai dengan penelitian Zainodin et al. (2024) dan Mujalli et al. (2024) yang menyatakan *UTAUT* relevan digunakan disituasi ketika perilaku pengguna menjadi faktor dominan yang menentukan keberhasilan implementasi sistem di sektor publik maupun swasta. Selain itu, beberapa penelitian menggunakan metode *Resource-Based View (RBV)*, *Diffusion of Innovation (DOI)* dan *Information System Success Model* (DeLone & McLean). *RBV* menekankan pentingnya kemampuan organisasi sebagai sumber keunggulan kompetitif (Yoshikuni et al., 2023). *DOI* digunakan untuk menjelaskan proses inovasi dari tahap pengetahuan hingga adopsi terutama kesiapan teknologi dan karakteristik inovasi (Thuan et al., 2022). Model DeLone & McLean digunakan untuk mengevaluasi kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Ketiga model ini berperan sebagai kerangka pendukung untuk menilai efektivitas implementasi SIA secara lebih komprehensif (Lutfi, 2023; Oweis, 2022).

Keseluruhan hasil analisis menunjukkan adopsi SIA merupakan proses yang bersifat kompleks atau tidak bisa dijelaskan hanya menggunakan satu perspektif teori dan pendekatan analitis. Adopsi SIA melibatkan faktor psikologis pengguna, kesiapan organisasi, kemampuan teknologi, tekanan lingkungan eksternal dan kualitas sistem yang digunakan. Variasi metode penelitian dan model teori yang muncul dari 15 artikel yang dianalisis mengonfirmasi bahwa studi mengenai adopsi SIA memerlukan pendekatan fleksibel dan kontekstual sesuai tingkat kematangan digital dan karakteristik ekonomi setiap negara.

## RQ2: Faktor Penghambat (*Barriers*) dan Pendorong (*Drivers*) Dalam Proses Adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Negara Maju dan Berkembang

Hasil sintesis dari 15 artikel menunjukkan faktor pendorong (*drivers*) dan penghambat (*barriers*) adopsi SIA merupakan perpaduan aspek teknologi, organisasi, individu dan lingkungan eksternal. Karakteristik faktor tersebut berbeda antara negara maju dan negara berkembang. Keseluruhan literatur konsisten menunjukkan bahwa adopsi SIA adalah proses bersifat kompleks yang dipengaruhi oleh kesiapan teknis, perilaku pengguna, kapasitas organisasi dan konteks lingkungan.

### Faktor Pendorong (*Drivers*)

#### 1. Faktor Teknologi

Faktor teknologi merupakan salah satu determinan terpenting dalam adopsi SIA. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*) berperan besar dalam meningkatkan penerimaan pengguna. Penelitian Oweis (2022) dan Saad (2023) menjelaskan sistem yang memiliki akurasi tinggi, kemudahan akses, kecepatan pemrosesan data dan keamanan informasi dapat mendorong pengguna untuk lebih percaya dan bergantung pada SIA. Selain itu, konsep *relatif advantage* dan *compatibility* menjadi faktor pendorong terutama dinegara berkembang. Mujalli et al. (2024) menyatakan bahwa teknologi yang mudah diintegrasikan dengan proses bisnis sehingga memberikan keunggulan nyata terhadap kinerja organisasi akan lebih cepat diadopsi. Oleh karena itu, teknologi yang stabil, mudah digunakan dan kompatibel menjadi faktor penting dalam mempercepat adopsi SIA.

#### 2. Faktor Organisasi

Pada tingkat organisasi, dukungan manajemen puncak (*top management support*) merupakan faktor dominan yang mendorong keberhasilan adopsi SIA. Dukungan manajemen puncak meliputi penyediaan anggaran, alokasi sumber daya, kebijakan internal dan motivasi kepada pegawai dalam penggunaan sistem. Penelitian Jackson & Allen (2024), Hamdy et al. (2025) dan Ria Ria (2023) secara menunjukkan bahwa keterlibatan manajemen dalam implementasi SIA dapat mempercepat proses adopsi sekaligus mengurangi hambatan internal dan kesiapan organisasi menjadi faktor pendorong. Organisasi yang memiliki kompetensi SDM yang memadai, budaya kerja yang mendukung inovasi dan struktur internal yang jelas akan lebih siap mengadopsi teknologi baru. Ketika SDM terbiasa menggunakan teknologi digital maka tingkat adopsi SIA akan meningkat secara signifikan.

#### 3. Faktor Individu

Faktor individu berkaitan dengan persepsi dan kesiapan pengguna. Studi Zainodin et al. (2024) menunjukkan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* menjadi penentu utama niat perilaku menggunakan SIA. Jika pengguna merasa SIA membantu bekerja lebih cepat, lebih akurat dan lebih mudah maka tingkat adopsi SIA akan meningkat. *Self-efficacy* dalam mengoperasikan sistem terbukti

memiliki pengaruh signifikan yaitu pengguna dengan tingkat kepercayaan terhadap teknis cenderung lebih mudah menerima teknologi baru dan menunjukkan tingkat komitmen penggunanya.

#### 4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi tekanan persaingan industri, tuntutan pasar, regulasi pemerintah dan keberadaan konsultan eksternal. Nguyen et al. (2024) menekankan tekanan eksternal sering kali mendorong organisasi untuk mempercepat transformasi digital, khususnya ketika pesaing telah mengadopsi sistem serupa. Dalam konteks negara berkembang, dukungan pemerintah berupa kebijakan digitalisasi menjadi pendorong penting bagi organisasi untuk beralih ke SIA.

### **Faktor Penghambat (Barriers)**

#### 1. Keterbatasan Finansial

Keterbatasan finansial masih menjadi hambatan utama pada negara berkembang. Implementasi SIA membutuhkan investasi besar untuk perangkat lunak, perangkat keras, integrasi sistem dan pelatihan pegawai. Thuan et al. (2022) menemukan bahwa banyak organisasi, terutama UMKM tidak mampu menanggung biaya sehingga menghambat adopsi. Selain keterbatasan tersebut, kurangnya tenaga ahli yang memahami sistem SIA menjadi kendala yang signifikan.

#### 2. Infrastruktur dan Kesiapan Teknologi

Beberapa negara berkembang menghadapi keterbatasan dalam infrastruktur digital, seperti jaringan internet yang tidak stabil, perangkat keras yang tidak memadai dan kurangnya akses terhadap teknologi terbaru. Saad (2023) dan Hamdy et al. (2025) melaporkan bahwa kendala teknis seperti server yang sering mengalami gangguan, sistem yang lambat dan kurangnya dukungan teknis menjadi faktor penghambat dominan dalam implementasi SIA.

#### 3. Risiko Keamanan dan Privasi Data

Pada negara maju, masalah keamanan data menjadi hambatan utama adopsi teknologi berbasis *cloud*. Jamsheed & Derham (2023) menunjukkan bahwa organisasi khawatir terhadap potensi kebocoran data, serangan siber dan hilangnya kendali atas informasi sensitif ketika menggunakan sistem berbasis vendor. Kekhawatiran ini sering kali menjadi alasan utama organisasi menunda adopsi atau melakukan proses transisi secara bertahap.

#### 4. Kompleksitas Sistem dan Kustomisasi

Kompleksitas modul SIA menyebabkan implementasi menjadi sulit dan memerlukan biaya tinggi. Boutros et al. (2024) menegaskan organisasi konstruksi di negara berkembang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan modul teknologi yang membutuhkan penyesuaian khusus. Proses kustomisasi yang

memakan waktu dan biaya menjadi penghambat penggunaan sistem secara optimal.

5. Resistensi terhadap Perubahan

Faktor manusia tetap menjadi penghambat yang signifikan. Resistensi muncul ketika pegawai merasa tidak nyaman dengan perubahan rutinitas kerja, tidak memahami manfaat teknologi dan tidak mendapat pelatihan memadai. Mujalli et al. (2024) menyatakan bahwa resistensi merupakan tantangan umum dalam proses digitalisasi di berbagai industri, terutama di negara berkembang.

### **RQ3: Perbedaan Karakteristik Faktor Penghambat dan Pendorong Adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Negara Maju dan Negara Berkembang**

Hasil sintesis terhadap 15 artikel menunjukkan perbedaan yang signifikan antara faktor pendorong dan penghambat adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di negara maju dan negara berkembang. Perbedaan tersebut dikarenakan tingkat kesiapan digital, kondisi ekonomi, kualitas infrastruktur dan karakteristik organisasi yang tidak sama antara kedua kelompok negara tersebut. Oleh karena itu, dinamika adopsi SIA tidak bersifat umum tetapi sangat bergantung pada tingkat kematangan teknologi dan konteks pembangunan masing-masing negara.

#### **Perbedaan Faktor Pendorong (Drivers)**

1. Kapasitas Teknologi dan Infrastruktur

Pada negara maju, kapasitas infrastruktur teknologi informasi berada pada tahap matang. Hal ini memungkinkan organisasi lebih fokus pada optimalisasi dan integrasi sistem. Penelitian Jackson & Allen (2024) dan Carmo et al. (2023) menunjukkan pendorong utama adopsi SIA di negara maju berkaitan dengan keunggulan kompetitif, integrasi lintas fungsi dan efisiensi pengelolaan data skala besar. Teknologi seperti *cloud computing*, *big data analytics* dan *ERP modular* menjadi pendorong kuat bagi organisasi untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi pelaporan keuangan. Di negara berkembang, pendorong utama berasal dari kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi operasional dasar. Infrastruktur yang belum stabil menjadikan fokus adopsi kepada kemampuan SIA dalam mengurangi kesalahan manual, mempercepat proses pembukuan dan mendukung transparansi. Penelitian Saad (2023), Thuan et al. (2022) dan Ria Ria (2023) menunjukkan kualitas informasi yang lebih baik dan kemampuan sistem menggantikan proses tradisional merupakan faktor pendorong terbesar bagi organisasi untuk mengadopsi SIA.

2. Dukungan Organisasi dan Manajemen

Pada negara maju dukungan organisasi dalam bentuk investasi pada integrasi sistem dan peningkatan keamanan. Manajemen puncak mendorong adopsi teknologi tidak hanya untuk efisiensi tetapi sebagai strategi peningkatan daya saing dan *compliance*. Studi Baiod & Hussain (2024) menggambarkan bahwa banyak perusahaan Kanada dan Amerika Serikat mengadopsi SIA untuk memenuhi standar internasional, memperkuat fungsi audit internal dan

mengelola data secara terpusat. Di negara berkembang, dukungan manajemen lebih berorientasi pada penyediaan pelatihan, peningkatan kompetensi pegawai, dan digitalisasi dasar. Penelitian Hamdy et al. (2025) dan Zainodin et al. (2024) menunjukkan komitmen manajemen dalam menyediakan sumber daya dan mempengaruhi keberhasilan adopsi SIA terutama SDM seringkali memiliki kemampuan teknologi yang terbatas. Oleh karena itu, dukungan organisasional di negara berkembang lebih berfokus pada aspek kesiapan dan adaptasi.

### 3. Perilaku dan Kesiapan Pengguna

Negara maju menunjukkan tingkat literasi digital individu yang lebih tinggi. Pengguna sudah terbiasa menggunakan sistem berbasis teknologi sehingga faktor psikologis seperti *perceived ease of use* atau *self efficacy* memiliki pengaruh lebih rendah terhadap keputusan adopsi. Dampak pendorong utama pada negara maju berasal dari kebutuhan organisasi bukan persepsi pengguna. Di negara berkembang, faktor individu memiliki pengaruh lebih besar. Studi Zainodin et al. (2024) dan Thuan et al. (2022) menegaskan persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan menjadi faktor dominan dalam menentukan keberhasilan implementasi SIA. Hal tersebut dikarenakan pengguna baru pertama kali berhadapan dengan sistem berbasis teknologi dan membutuhkan keyakinan bahwa sistem tersebut benar-benar bermanfaat dan mudah dioperasikan.

## **Perbedaan Faktor Penghambat (Barriers)**

### 1. Hambatan Struktural di Negara Berkembang

Negara berkembang menghadapi hambatan yang bersifat struktural seperti keterbatasan dana, kurangnya pelatihan SDM, kualitas internet yang rendah dan minimnya dukungan kebijakan pemerintah. Penelitian Saad (2023) dan Hamdy et al. (2025) menunjukkan banyak organisasi menghadapi kendala dalam menyediakan biaya pelatihan, pemeliharaan sistem dan perangkat keras yang kompatibel. Selain itu, resistensi pegawai terhadap perubahan menjadi hambatan yang umum terjadi. Pegawai merasa tidak siap atau tidak memiliki keterampilan teknologi yang cukup sehingga menghambat proses adopsi. Studi Mujalli et al. (2024) mempertegas bahwa resistensi individu dan minimnya pengalaman teknologi merupakan hambatan utama pada negara berkembang.

### 2. Hambatan Teknis dan Tingkat Kompleksitas di Negara Maju

Pada negara maju, hambatan tidak lagi berkaitan dengan infrastruktur dasar tetapi berkaitan dengan tantangan teknis tingkat tinggi seperti integrasi sistem yang kompleks, keamanan data dan biaya pemeliharaan sistem skala besar. Penelitian Jamsheed & Derham (2023) menemukan bahwa organisasi di Amerika Serikat cenderung khawatir terhadap risiko kebocoran data terutama pada sistem berbasis *cloud*. Selain itu, biaya integrasi teknologi lanjutan seperti *ERP* berbasis *cloud*, *artificial intelligence* dan *big data analytics* memerlukan investasi berkelanjutan. Organisasi harus memastikan bahwa sistem dapat beradaptasi dengan tuntutan regulasi dan standar bisnis yang semakin ketat. Tantangan ini

menyebabkan beberapa perusahaan maju menunda atau memperlambat penerapan perubahan sistem.

Secara keseluruhan, perbedaan karakteristik faktor pendorong dan penghambat antara negara maju dan negara berkembang sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan digital masing-masing negara. Negara berkembang lebih fokus pada pembangunan infrastruktur, peningkatan literasi digital dan penguatan kapasitas organisasi. Sedangkan negara maju berfokus pada optimalisasi sistem, integrasi lanjutan dan pengelolaan risiko keamanan data. Perbedaan ini menegaskan bahwa strategi adopsi SIA harus dirancang sesuai konteks negara dan tingkat kematangan teknologi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat adopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di negara maju dan negara berkembang menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap 15 artikel yang terbit tahun 2021–2025. Hasil menunjukkan adopsi SIA dipengaruhi empat kategori utama yaitu faktor teknologi, faktor organisasi, faktor individu dan faktor lingkungan. Pada negara berkembang, faktor pendorong utama terkait kebutuhan meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi dan dukungan manajemen dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Sedangkan untuk negara maju, berfokus pada peningkatan integrasi sistem, peningkatan kualitas keamanan data dan pemanfaatan teknologi lanjutan seperti *cloud computing*. Terdapat perbedaan faktor penghambat antara negara berkembang dan negara maju. Negara berkembang menghadapi hambatan struktural seperti keterbatasan finansial, rendahnya literasi digital dan infrastruktur teknologi yang belum memadai. Sementara itu, negara maju menghadapi tantangan teknis tingkat lanjut seperti kompleksitas integrasi sistem, risiko keamanan data dan kebutuhan pemeliharaan sistem berskala besar. Secara keseluruhan, penelitian menegaskan bahwa adopsi SIA tidak bersifat umum dan harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan digital serta kondisi ekonomi di setiap negara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ammar, S. F. (2025). Unveiling the rivalry of cloud ERP dialectics: Underpinning logics and roles of accounting and information system professionals. *International Journal of Accounting Information Systems*, 56, 100728.
- Ardiansah, M. N., Murtini, S., Raharjanti, R., Hidayati, U., & Mansur, A. W. (2024). Determinants of ICT adoption in business for emerging SME entrepreneurs in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 9(5), 177–184.
- Atkinson, C. F. (2024). Cheap, quick, and rigorous: Artificial intelligence and the systematic literature review. *Social Science Computer Review*, 42(2), 376–393.

- Baiod, W., & Hussain, M. M. (2024). The impact and adoption of emerging technologies on accounting: Perceptions of Canadian companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, 32(4), 557–592.
- Boutros, M. B., El Hajj, C., Jawad, D., & Martínez Montes, G. (2024). Diffusion of ERP in the construction industry: An ERP modules approach Case study of developing countries. *Buildings*, 14(10), 3224.
- Carmo, C., Correia, I., Leite, J., & Carvalho, A. (2023). Towards the voluntary adoption of integrated reporting: Drivers, barriers, and practices. *Administrative Sciences*, 13(6), 148.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Emilia Kurniawati, & Rindrayani, S. R. (2025). Pendekatan kuantitatif dengan penelitian survei: Studi kasus dan implikasinya. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(1), 65–69.
- Hamdy, A., Diab, A., & Eissa, A. M. (2025). Digital transformation and the quality of accounting information systems in the public sector: Evidence from developing countries. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), 30.
- Hamundu, F. M., Husin, M. H., & Baharudin, A. S. (2021). Accounting information system adoption among Indonesian MSMEs: A conceptual model for cloud computing. *Journal of Engineering Science and Technology*, 16(6), 4571–4586.
- Hasan Emon, M. M. (2023). Insights into technology adoption: A systematic review of framework, variables, and items. *Information Management and Computer Science*, 6(2), 55–61.
- Hidayatussa'adah, & Firdaus, R. (2024). Sistem informasi akuntansi: Pengertian, komponen, dan pentingnya dalam perusahaan. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1).
- Izza, I., Terrensia, T., & Erwinda, E. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan manajemen, efisiensi operasional perusahaan, dan pengendalian internal perusahaan. *Journal of Sustainability and Science Economics*, 2(1), 39–49.
- Jackson, D., & Allen, C. (2024). Enablers, barriers and strategies for adopting new technology in accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 52, 100666.
- Jamsheed, J. T., & Derham, Z. P. (2023). Perceived risk in cloud computing technology adoption in small and medium-sized accounting firms. *International Journal of Economics and Business Management*.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. EBSE Technical Report.
- Lutfi, A. (2023). Factors affecting the success of accounting information system from the lens of DeLone and McLean IS model. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2), 100202.

- Mujalli, A., Wani, M. J. G., Almgrashi, A., Khormi, T., & Qahtani, M. (2024). Investigating the factors affecting the adoption of cloud accounting in Saudi Arabia's SMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2), 100314.
- Nguyen, H. T., Kweh, Q. L., Tran, P. T. K., Tran Duong Minh, H., & Tran, R. T. (2024). Determinants of accounting information system effectiveness and moderating role of external consultants. *Heliyon*, 10(7), e28847.
- Oweis, K. A. O. (2022). The relationship between accounting information systems and firm performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(8), 37–45.
- Ria, R. (2023). Adoption of cloud-based accounting to achieve sustainable development in the banking industry: Evidence from Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(6).
- Saad, M. (2023). The influence of accounting information system adoption on business performance amid COVID-19. *Computers in Human Behavior Reports*, 10, 100286.
- Sabandar, S. Y., Sau, A., & Tangke, P. (2025). *Sistem informasi akuntansi*. Arsy Media.
- Santosa, A. D., Zulkhaejananto, M. I., & Ardiansyah, M. I. (2025). Digital accounting transformation: Leveraging technology for transparency and strategic decision-making. In *Transformational insights in accounting, management and business* (Vol. 1).
- Tandilino, C., Haliah, & Nirwana. (2024). Factors influencing the use of accounting information systems and its impact on SME performance: A systematic literature review. *International Journal of Business and Management Practices*, 2(2), 197–212.
- Thuan, P. Q., Khuong, N. V., Anh, N. D. C., Hanh, N. T. X., Thi, V. H. A., Tram, T. N. B., & Han, C. G. (2022). Determinants of the usage of accounting information systems toward operational efficiency. *Economies*, 10(4), 83.
- Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). *The processes of technological innovation*. Lexington Books.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Yoshikuni, A. C., Dwivedi, R., Dultra-de-Lima, R. G., Parisi, C., & Oyadomari, J. C. T. (2023). Role of emerging technologies in accounting information systems for strategic flexibility. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 24(2), 199–218.
- Zainodin, S. D., Azman, S., Raimee, N., & Fuzi, N. M. (2024). Examining key factors of AIS technology adoption in the digital economy era. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(12).